

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan kembali informasi yang diperoleh baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang sehingga orang lain mengerti apa yang disampaikan (Utami et al., 2020). Pemahaman ialah proses peserta didik untuk menangkap informasi, menerangkan dan menginterpretasikan informasi, mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif. Sedangkan konsep merupakan hal yang tergambar dalam pikiran, menjadi suatu gagasan, atau suatu pengertian. Konsep yang dikuasai peserta didik semakin baik apabila disertai dengan pengaplikasian. Pemahaman konsep memiliki indikator – indikator diantaranya mampu menyatakan ulang setiap konsep, mengklasifikasikan objek – objek menurut sifat – sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan non contoh konsep (Ayuningsih et al., 2022).

Pemahaman konsep adalah kemampuan setiap individu dalam memahami suatu konsep tertentu. Siswa dapat dikatakan telah memiliki pemahaman konsep apabila ia telah memahami dan menangkap makna atau arti yang terkandung di dalamnya (Seulaiman, 2013: 5). Berdasarkan pendapat tersebut, siswa yang memiliki pemahaman ia akan mampu menjelaskan kembali isi materi yang telah dipelajarinya sesuai dengan pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Upaya mencapai pembelajaran tematik yang bermakna dan mampu menguasai konsep – konsep materi pada mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia yang mampu diterapkan siswa dalam kehidupan sehari – hari, peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menyajikan pembelajaran tematik yang melibatkan siswa secara langsung.

Tantangan bagi guru adalah bagaimana menemukan dan menciptakan metode mengajar dan mengkondisikan lingkungan yang cocok bagi kebutuhan individu – individu yang unik. Perubahan - perubahan dalam mengorganisasikan

kelas, strategi belajar mengajar, metode mengajar, serta sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru memiliki peran sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga dapat mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan – tujuan pendidikan yang harus siswa capai. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswa sebagai subjek utama dalam belajar (Mulyasa, 2015: 50).

Proses pembelajaran di SD N 5 Klumpit masih dilaksanakan secara konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru dan berjalan satu arah tanpa melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran yang berlangsung hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal materi tanpa dituntut memahami materi yang didapatkan secara mendalam serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari – hari. Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi dan wawancara pada hasil PTS semester 1 tanggal 12 Oktober 2022 di SD N 5 Klumpit, terdapat permasalahan yang ditemukan peneliti diantaranya kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn masih rendah atau belum dapat memahami materi dengan baik. Karena setelah mengikuti pembelajaran siswa belum mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari, siswa belum mampu memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari – hari sesuai dengan materi yang dipelajari, siswa belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari dan belum mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bahasanya sendiri. (Dapat dilihat pada lampiran)

Proses pembelajaran yang dilakukan guru sehari – hari masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan memberikan penguasaan serta siswa hanya duduk mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sedikit peluang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Tidak terdapat media pembelajaran dalam

menyampaikan materi, siswa cenderung diajak berpikir abstrak. Proses pembelajaran berlangsung secara monoton sehingga kurang meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa, suasana pembelajaran terkesan kaku dan didominasi oleh guru mengakibatkan suasana pembelajaran tidak kondusif dan siswa menjadi pasif. Guru dalam memberikan soal evaluasi tidak menggunakan kriteria soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), menyebabkan siswa tidak memiliki kemampuan pemahaman konsep yang memadai. Tujuan kriteria soal HOTS ialah untuk menguji kemampuan siswa mulai dari tingkat analisis hingga menciptakan suatu produk.

Bahasa Indonesia dan PPKn harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta media pembelajaran yang tepat. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh pemahaman konsep yang didapatkan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang melebihi batas minimum. Kemampuan pemahaman konsep ini dapat diukur menggunakan tes hasil belajar. Siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang sudah ditentukan (Iskandar, 2021).

Kemampuan pemahaman konsep pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn ialah kemampuan pertama yang diharapkan dapat tercapai dalam tujuan pembelajaran. Pemahaman konsep ialah salah satu pemahaman yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sebab dengan memahami konsep peserta didik dapat mengembangkannya dalam setiap materi pelajaran (Mawaddah, 2016). Pentingnya pemahaman mengenai keberagaman dan konsep perubahan cuaca sejak dini. Sikap dan perilaku yang berlandaskan pancasila, lambang negara serta nilai – nilai moral dapat dikembangkan pada diri siswa, sehingga siswa dapat tumbuh dengan akhlak yang mulia yang sesuai dengan harapan bangsa (Nafisah et al., 2022).

Project Based Learning (PjBL) ialah model pembelajaran dimana pembelajaran berpusat pada siswa dalam suatu proyek. Dengan demikian memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajarannya sendiri dan akan mencapai puncaknya dalam suatu hasil yang

realistis, seperti karya yang dihasilkan siswa sendiri didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Tekanan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media *Zoom* pada Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 21 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2020-2021 bahwa pada siklus 1 terdapat kenaikan rata – rata pemahaman konsep sebesar 7,17% dari saat *pre-test* (dari *pretest* = 56,50 menjadi siklus 1 = 63,67). Pada siklus 2 terdapat kenaikan rata – rata pemahaman konsep sebesar 23,01 % dari saat *pretest*. Pada siklus 3 terdapat kenaikan rata – rata nilai hasil belajar siswa sebesar 37,75% dari saat *pretest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA.

Ketepatan dalam penggunaan model pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa melalui pemahaman konsep yang ia dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran. Kenyataan yang dihadapi peneliti bahwa pemahaman konsep pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn tentang makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dan memahami konsep perubahan cuaca serta kelas III SD 5 Klumpit rendah, model *Project Based Learning* (PJBL) yang menekankan bagaimana menanamkan konsep pembelajaran kepada peserta didik melalui belajar kelompok dan pembuatan proyek.

Media box denah membantu siswa dalam memberikan pemahaman konsep secara mendalam pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn Tema 5 Cuaca Subtema 1 Keadaan Cuaca dan Subtema 2 Perubahan Cuaca. Media Box Denah memiliki kelebihan mudah digunakan dan menarik, menyajikan keragaman budaya yang ada di wilayah Kudus yang dapat membantu siswa memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar, terdapat macam – macam keadaan cuaca yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari, dan mudah dibawa kemana-mana. Media box denah dibentuk sesederhana mungkin agar siswa kelas rendah dapat menggunakannya semaksimal mungkin sehingga dapat membantuk pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) yang akan peneliti lakukan.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah penelitian yang telah disampaikan peneliti, peneliti merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki

kemampuan pemahaman konsep dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjJBL) berbantuan media box denah dengan harapan pemahaman konsep muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan siswa yang tidak tuntas tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbatuan Media Box Denah pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Box Denah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn pada siswa kelas III SD 5 Klumpit?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn pada siswa kelas III SD 5 Klumpit setelah guru menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Box Denah?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan kemampuan pemahaman konsep muatan Bahasa Indonesia dan PPKn melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Box Denah pada siswa kelas III SD 5 Klumpit?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan atau maksud dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Box Denah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn pada siswa kelas III SD 5 Klumpit
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn pada siswa kelas III SD 5 Klumpit

setelah guru menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Box Denah.

3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Box Denah pada siswa kelas III SD N 5 Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep serta kualitas saat proses belajar mengajar pada muatan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi guru:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang peranan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn.
- b. Ditemukan model pembelajaran yang tepat agar tidak monoton dan lebih bervariasi.
- c. Proses belajar mengajar PPKn dan Bahasa Indonesia tidak lagi monoton.
- d. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat berkembang secara profesional.

Manfaat bagi siswa:

- a. Meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn khususnya pada materi subtema 1 dan subtema 2.

- b. Menjadikan bahan ajar lebih menarik, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan prestasi akademik siswa dapat semakin meningkat.
- c. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

Manfaat bagi sekolah:

- a. Sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapatkan selama penelitian.
- b. Sekolah yang digunakan dalam penelitian mampu membuat perubahan dan perbaikan sehingga mempunyai kesempatan berkembang.

Manfaat bagi pembaca:

Untuk menambah wawasan dan sebagai sumber ilmu untuk memperoleh inspirasi dan informasi dalam menangani masalah yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, luasnya masalah yang akan diuraikan, sehingga adanya pembatasan masalah. Subjek penelitian siswa kelas III SD 5 Klumpit yang terdiri atas 2 siswa laki – laki dan 8 siswa perempuan. Peneliti ini meneliti tentang pemahaman konsep pada muatan pelajaran PPKN dan Bahasa Indonesia melalui *Project Based Learning* (PjBL). Tema 5 Cuaca Subtema 1 Keadaan Cuaca dan Subtema 2 Perubahan Cuaca tentang memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dan konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dimana ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep untuk muatan Bahasa Indonesia dan PPKn pada kelas III Tema 5 Cuaca Subtema 1 Keadaan Cuaca dan Subtema 2 Perubahan Cuaca mengenai penerapan penemuan konsep dasar memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dan konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.
2. Kompetensi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

PPKN

- 1.4 Mensyukuri makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.
- 3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.
- 4.4 Menyajikan bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.

Bahasa Indonesia

- 3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
- 4.3 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi dan mempermudah dalam menafsirkan terhadap judul penelitian ini, maka peneliti menegaskan beberapa variabel dari judul peneliti yang diambil sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan dasar pertama yang harus dimiliki setiap siswa setelah proses transfer ilmu sehingga ia mampu menjelaskan dan mengembangkannya dalam materi pembelajaran berikutnya. Indikator pemahaman konsep memuat (1) memahami sebuah konsep kemudian menjelaskan kembali dan mengkalsifikasikannya menggunakan bahasa sendiri, (2) memberi contoh dan bukan contoh pada konsep yang telah dipahami, (3) menyajikan konsep yang dipahami dalam bentuk yang

berbeda – beda dengan memahami dan mengerti maknanya, (4) mengaplikasikannya untuk menyelesaikan permasalahan. Pemahaman konsep pada penelitian ini akan diukur menggunakan tes dalam bentuk *essay* yang memuat HOTS dengan jumlah 5 soal.

2. Model *Project Based Learning* (PJBL)

Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan melalui suatu karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Langkah – langkah model pembelajaran berbasis proyek dimulai dari (1) guru membagi siswa dalam kelompok serta memberikan suatu topik yang akan dijadikan sebuah proyek; (2) guru menentukan jadwal yang disepakati bersama siswa; (3) siswa menyelesaikan proyek dengan didampingi guru, guru sebagai fasilitator dan pendamping; (4) siswa menyampaikan hasil proyeknya kepada teman dan guru; (5) guru dan siswa bersama – sama merefleksi, mengevaluasi dan memberikan umpan balik.

3. Media Pembelajaran Box Denah

Media pembelajaran ialah alat bantu untuk mempermudah dalam menyampaikan ilmu kepada siswa, sehingga siswa memiliki gambaran nyata dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran Box Denah adalah box dengan ukuran 40 cm x 40 cm x 20 cm yang di dalamnya terdapat wujud seperti denah daerah Kudus yang berbentuk 3D terbuat dari kepalan kertas koran yang diwarnai dengan pilox sesuai kondisi daerah. Setiap kecamatan akan diberikan kebudayaannya masing- masing serta terdapat cuaca di atasnya sebagai media yang menarik dalam penyampaian informasi mengenai perubahan cuaca dan pengaruhnya serta makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.

4. Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Tema 5 yaitu Cuaca Subtema 1 Keadaan Cuaca dan Subtema 2 Perubahan Cuaca terdapat muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Muatan pelajaran Bahasa Indonesia membahas mengenai perubahan cuaca dan pengaruhnya.

Siswa diharapkan dapat menggali dan menyajikan informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya.

5. Muatan Pelajaran PPKn

Tema 5 yaitu Cuaca Subtema 1 Keadaan Cuaca dan Subtema 2 Perubahan Cuaca terdapat muatan pelajaran PPKn. Muatan pelajaran PPKn membahas mengenai makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar. Pada pembelajaran terdapat peta daerah dengan harapan siswa mampu mengerti keberagaman budaya di lingkungan sekitar.

